

Redesain Kantor Kecamatan Tabulahan dengan Konsep Arsitektur Modern

Rini Syahrianti¹, Firdaus², Mulyana³

¹Arsitektur; Universitas Tomakaka; Mamuju; rinhi354@gmail.com

²Arsitektur; Universitas Tomakaka; Mamuju; paradise.plpp@gmail.com

³Arsitektur; Universitas Tomakaka; Mamuju; mulyanarama68@gmail.com

Korespondensi: rinhi354@gmail.com

INTISARI

Penelitian ini membahas tentang Redesain Kantor Kecamatan Tabulahan, Kabupaten Mamasa dengan menggunakan pendekatan *Arsitektur Modern*. Latar belakang penelitian ini didasari oleh kondisi fisik bangunan kantor yang sudah menurun dan tidak lagi fungsional akibat usia bangunan, keterbatasan ruang, serta meningkatnya kebutuhan pelayanan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menciptakan bangunan kantor yang nyaman, efisien, dan modern dengan menerapkan prinsip-prinsip arsitektur berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui observasi lapangan, studi literatur, dan dokumentasi untuk menganalisis kondisi eksisting, kebutuhan ruang, serta potensi lingkungan sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan konsep arsitektur modern dapat meningkatkan efisiensi tata ruang, pencahayaan alami, dan sistem penghawaan yang sehat. Desain baru menonjolkan estetika yang sederhana, penggunaan material ramah lingkungan, serta integrasi teknologi digital seperti sistem antrian elektronik dan *smart office*. Redesain ini memperkuat citra kelembagaan Kantor Kecamatan Tabulahan sebagai pusat pelayanan publik yang representatif, serta menciptakan lingkungan kerja yang produktif, nyaman, dan berkelanjutan.

Kata kunci: Redesain, Kantor Kecamatan, Arsitektur Modern, Efisiensi Ruang, Kenyamanan, Keberlanjutan

ABSTRACT

This study discusses the redesign of the Tabulahan District Office, Mamasa Regency, using a Modern Architectural approach. The background of this research stems from the deteriorating physical condition of the existing office building, which is no longer functional due to aging, limited space, and the increasing demand for public services. The purpose of this research is to create a comfortable, efficient, and modern office building that reflects the principles of sustainable architecture. The research applies a qualitative descriptive method through field observations, literature studies, and documentation to analyze existing conditions, spatial needs, and environmental potential. The findings show that applying modern architectural concepts improves spatial efficiency, natural lighting, and ventilation systems. The new design emphasizes simple aesthetics, environmentally friendly materials, and the integration of digital technologies such as electronic queuing systems and smart office features. The redesign strengthens the institutional image of the Tabulahan District Office as a representative public service center and creates a productive, comfortable, and sustainable work environment.

Keywords: *Redesign, District Office, Modern Architecture, Spatial Efficiency, Comfort, Sustainability.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan peradaban manusia selalu berkaitan erat dengan kemajuan dalam bidang arsitektur dan perencanaan bangunan. Arsitektur tidak hanya berfungsi sebagai wadah aktivitas manusia, tetapi juga sebagai cerminan budaya, teknologi, serta kebutuhan masyarakat pada setiap zamannya. Seiring meningkatnya kompleksitas kegiatan sosial dan administratif, kebutuhan akan bangunan pemerintahan yang fungsional, estetis, dan berkelanjutan menjadi semakin penting. Salah satu bangunan publik yang memiliki peran strategis dalam pelayanan masyarakat adalah kantor kecamatan, yang berfungsi sebagai pusat penyelenggaraan administrasi dan koordinasi pemerintahan di tingkat wilayah.

Kantor Kecamatan Tabulahan di Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat, merupakan fasilitas pelayanan publik yang telah beroperasi selama bertahun-tahun. Namun, seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya tuntutan

pelayanan masyarakat, kondisi fisik bangunan kantor tersebut tidak lagi memadai, fasilitas ruang kurang, banyak kerusakan pada bangunan sehingga memerlukan pendekatan arsitektur modern.

Dari beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini difokuskan pada upaya redesain Kantor Kecamatan Tabulahan dengan menerapkan konsep arsitektur modern yang menitikberatkan pada efisiensi ruang, kenyamanan kerja, serta penerapan prinsip bangunan berkelanjutan. Nilai kebaruan dari penelitian ini terletak pada penerapan prinsip modernitas yang disesuaikan dengan konteks lokal Kabupaten Mamasa, baik dari segi budaya, kondisi iklim, maupun tata lingkungan sekitar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual kondisi eksisting, kebutuhan, serta konsep perancangan Kantor Kecamatan Tabulahan dengan pendekatan arsitektur modern. Lokasi penelitian berada di Kantor Kecamatan Tabulahan, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat, tepatnya di Jalan Poros Lakahang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kondisi fisik bangunan kantor yang sudah tidak fungsional dan kebutuhan akan peningkatan kualitas pelayanan publik. Penelitian dilaksanakan selama dua bulan, mencakup tahap observasi lapangan, pengumpulan data, analisis, serta perumusan konsep desain.

Jenis data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung di lokasi penelitian untuk mengidentifikasi kondisi fisik bangunan, tata ruang eksisting, topografi tapak, vegetasi, serta sirkulasi lingkungan sekitar. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi literatur, dokumen instansi pemerintah, dan referensi ilmiah terkait konsep arsitektur modern, standar perancangan kantor pemerintahan, serta regulasi bangunan publik (Permen PU No. 45/PRT/M/2007).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap yaitu Studi Literatur, Observasi Lapangan, Wawancara, dan Dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan makro dan mikro desain.

- **Analisis makro** berfokus pada konteks tapak secara keseluruhan, termasuk orientasi matahari, arah angin, kebisingan, sirkulasi kendaraan, parkir, dan penzoningan ruang luar.
- **Analisis mikro** menitikberatkan pada kebutuhan ruang, hubungan antar ruang, desain interior, pencahayaan, penghawaan, serta elemen estetika dan fungsional bangunan.

Tahap analisis ini menghasilkan konsep dasar desain yang mencakup aspek fungsional, estetika, dan keberlanjutan. Hasil analisis kemudian dituangkan dalam rancangan akhir berupa denah, tampak bangunan, dan visualisasi 3D sebagai representasi redesain Kantor Kecamatan Tabulahan dengan pendekatan arsitektur modern.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi eksisting dan analisis tapak Pada kantor Kecamatan Tabulahan terletak di Jalan Poros Lakahang, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat. Hasil observasi menunjukkan bahwa kondisi fisik bangunan sudah tidak memadai untuk menampung aktivitas pemerintahan yang semakin kompleks. Luas bangunan eksisting hanya sekitar 135 m² dengan satu lantai, sementara jumlah pegawai mencapai 24 orang yang terdiri dari berbagai bidang dan seksi. Keterbatasan ruang kerja, ventilasi yang kurang baik, serta pencahayaan alami yang minim menjadi permasalahan utama dalam aspek kenyamanan dan efisiensi ruang.



Gambar 1. Analisis Tapak Lokasi Kantor Kecamatan Tabulahan

Sumber: Hasil Analisis Desain, 2024

Dari analisis tapak (Gambar 1), diketahui bahwa orientasi bangunan menghadap ke arah barat, dengan view utama ke permukiman warga dan area perkantoran KPHP Mamasa. Arah datangnya angin dominan dari barat dan selatan, sedangkan pencahayaan alami optimal diperoleh dari sisi timur dan utara. Analisis kebisingan menunjukkan

bahwa sumber utama gangguan suara berasal dari lalu lintas jalan poros. Berdasarkan hasil tersebut, redesain diarahkan untuk mengoptimalkan ventilasi silang alami, memperkuat vegetasi sebagai peredam suara, serta mengatur zonasi agar fungsi publik dan administratif tidak saling mengganggu.

Sub-bagian 1 Hasil

Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan konsep *arsitektur modern* mampu menjawab permasalahan efisiensi, estetika, dan keberlanjutan bangunan kantor. Konsep ini menekankan prinsip *form follows function*—bahwa bentuk bangunan mengikuti fungsi ruang yang di wadahi. Gaya desain dipilih sederhana, bersih, dan fungsional tanpa ornamen berlebihan.

Bangunan baru dirancang dengan memanfaatkan material yang ramah lingkungan seperti kaca berlapis (*low-e glass*) untuk pencahayaan alami, ventilasi silang alami untuk penghawaan, serta sistem drainase ramah lingkungan. Penataan ruang mengikuti alur kerja pegawai dan pelayanan publik secara linear, sehingga masyarakat dapat mengakses layanan dengan mudah tanpa mengganggu area kerja staf.

Tabel 1. Konsep Penerapan Arsitektur Modern dalam Redesain

Aspek	Penerapan dalam Desain	Dampak
Efisiensi Ruang	Zonasi fungsional antara ruang publik, staf, dan pimpinan	Alur kerja lebih efektif
Pencahayaan	Bukaan besar di sisi timur dan utara	Menghemat energi listrik
Penghawaan	Ventilasi silang alami dan <i>sun shading</i>	Suhu ruang stabil dan sehat
Estetika	Fasade minimalis dan simetris	Citra bangunan modern dan representatif
Keberlanjutan	Material daur ulang dan taman hijau	Lingkungan kerja lebih nyaman

Rancangan ruang kantor kecamatan dibagi menjadi dua lantai untuk menampung seluruh kegiatan administrasi dan pelayanan. Lantai pertama difokuskan pada aktivitas

publik seperti ruang tunggu, loket pelayanan, ruang arsip, dan area pelayanan kependudukan. Lantai kedua difungsikan untuk ruang kerja pegawai, ruang rapat, serta ruang camat dan sekretaris.



Gambar 2. Denah Lantai Satu (1) Redesain Kantor Kecamatan Tabulahan

Sumber: Hasil Desain, 2024



Gambar 3. Denah Lantai Dua (2) Redesain Kantor Kecamatan Tabulahan

Sumber: Hasil Desain, 2024

Penataan ruang dilakukan dengan mempertimbangkan efisiensi pergerakan pengguna (*flow efficiency*). Jalur antara ruang tunggu, pelayanan, dan ruang staf dibuat berkesinambungan untuk mengurangi waktu tempuh pelayanan. Ruang terbuka hijau di sekitar bangunan juga berfungsi sebagai area resapan air sekaligus zona peneduh alami.

Sistem pencahayaan mengutamakan cahaya alami melalui bukaan kaca lebar dan *clerestory window*. Pada malam hari, pencahayaan buatan menggunakan lampu LED hemat energi dengan intensitas cahaya yang disesuaikan dengan fungsi ruang. Sedangkan sistem penghawaan alami memanfaatkan arah angin dari barat dan selatan melalui

ventilasi silang pada ruang kerja dan ruang publik. Sebagai pelengkap, sistem *split air conditioning* diterapkan pada ruang rapat dan ruang camat untuk menjaga suhu optimal saat cuaca ekstrem.

Hasil akhir redesain menunjukkan peningkatan nyata pada efisiensi tata ruang bangunan secara keseluruhan. Penataan ruang yang lebih terstruktur membuat aktivitas kerja dan pelayanan publik berjalan lebih efektif. Alur sirkulasi pengguna menjadi lebih jelas sehingga mengurangi potensi tumpang tindih aktivitas. Efisiensi ruang ini berdampak langsung pada meningkatnya kenyamanan pengguna bangunan. Ruang kerja dirancang sesuai kebutuhan fungsional serta mendukung kenyamanan visual. Pencahayaan alami dan sistem penghawaan yang lebih baik turut meningkatkan kualitas ruang. Dari segi estetika, bangunan mengalami perubahan yang cukup signifikan. Desain fasad dan interior mengadopsi pendekatan arsitektur modern yang sederhana dan proporsional. Citra bangunan pemerintahan yang sebelumnya kurang representatif kini menjadi lebih terbuka dan menarik. Bangunan juga terasa lebih ramah serta mudah diakses oleh masyarakat. Secara keseluruhan, redesain berhasil meningkatkan fungsi, kenyamanan, dan tampilan bangunan secara terpadu.

Secara visual, fasad bangunan menampilkan garis-garis vertikal dan horizontal yang tegas, merepresentasikan karakter formal pemerintahan. Ruang dalam dirancang fleksibel dan dapat beradaptasi terhadap perubahan kebutuhan organisasi. Integrasi teknologi digital seperti *electronic queue system* dan *smart office* juga menjadi inovasi baru dalam desain bangunan pemerintahan tingkat kecamatan.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya (Ade Jufiandira dkk., 2023; Dinar Agung dkk., 2023), penelitian ini memberikan kontribusi nyata berupa penerapan *arsitektur modern* yang kontekstual terhadap lingkungan lokal Mamasa. Nilai kebaruannya terletak pada upaya menggabungkan fungsi pelayanan publik dengan prinsip keberlanjutan, efisiensi energi, serta estetika minimalis.

Sub-bagian 2 Pembahasan

Secara konseptual, hasil redesain Kantor Kecamatan Tabulahan menunjukkan bahwa prinsip *arsitektur modern* tidak hanya menekankan aspek bentuk, tetapi juga

fungsionalitas dan keberlanjutan. Desain yang dihasilkan mampu menciptakan ruang kerja yang produktif sekaligus ramah lingkungan. Keterpaduan antara pencahayaan alami, sirkulasi udara, serta tata massa bangunan memperlihatkan penerapan prinsip “*less is more*” sebagaimana dikemukakan oleh Mies van der Rohe. Hal ini membedakan penelitian ini dengan studi-studi sebelumnya yang lebih berfokus pada estetika bangunan tanpa mempertimbangkan aspek keberlanjutan lokal. Dengan demikian, redesain Kantor Kecamatan Tabulahan dapat menjadi contoh penerapan arsitektur modern kontekstual pada bangunan pemerintahan daerah, yang tidak hanya berorientasi pada fungsi dan efisiensi, tetapi juga pada nilai keberlanjutan, identitas lokal, dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

4. KESIMPULAN

Penelitian mengenai *Redesain Kantor Kecamatan Tabulahan, Kabupaten Mamasa dengan Pendekatan Arsitektur Modern* menghasilkan rancangan bangunan yang tidak hanya berfokus pada aspek estetika, tetapi juga pada efisiensi, kenyamanan, dan keberlanjutan lingkungan. Berdasarkan hasil analisis tapak dan evaluasi kondisi eksisting, diketahui bahwa bangunan lama sudah tidak mampu menampung kegiatan administrasi dan pelayanan masyarakat secara optimal. Melalui penerapan prinsip *arsitektur modern*, desain baru berhasil menciptakan tata ruang yang lebih efisien dengan pembagian zona publik dan staf yang jelas, serta sistem pencahayaan dan penghawaan yang mendukung kenyamanan kerja.

Desain bangunan yang minimalis dan fungsional memperkuat citra Kantor Kecamatan Tabulahan sebagai institusi pelayanan publik yang modern dan representatif. Integrasi teknologi digital seperti *smart office* dan sistem antrian elektronik menambah efisiensi pelayanan sekaligus meningkatkan profesionalisme lembaga. Selain itu, penerapan elemen ramah lingkungan, seperti pemanfaatan pencahayaan alami, ventilasi silang, dan ruang hijau, menunjukkan komitmen terhadap konsep bangunan berkelanjutan yang hemat energi dan adaptif terhadap iklim lokal Mamasa.

Secara ilmiah, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan konsep *arsitektur modern kontekstual*, yakni penerapan prinsip modernitas yang tetap

mempertimbangkan budaya, kondisi geografis, dan kebutuhan sosial masyarakat setempat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah dan perancang arsitektur dalam mengembangkan desain bangunan publik yang efisien, estetis, dan ramah lingkungan. Ke depan, penelitian ini berpotensi dikembangkan melalui simulasi efisiensi energi bangunan, analisis perilaku pengguna terhadap tata ruang baru, atau integrasi sistem digital yang lebih komprehensif guna mewujudkan kantor pemerintahan yang cerdas (*smart government office*) dan berkelanjutan di masa mendatang.

5. REFERENSI

- Ade, J., Jufiandira, A., & Nur, A. (2023). Penerapan Konsep Arsitektur Modern pada Bangunan Pemerintahan. *Jurnal Arsitektur dan Kota Berkelanjutan*, 11(2), 45–58.
- Arifin, M. (2019). Penerapan Desain Bangunan Publik dengan Konsep Efisiensi Energi. *Jurnal Teknik Arsitektur Nusantara*, 7(1), 12–20.
- Dinar, A., & Nurfadilah, R. (2023). Pendekatan Arsitektur Modern dalam Perancangan Bangunan Pemerintahan di Kawasan Tropis. *Jurnal Reka Karsa*, 9(2), 60–72.
- Hidayat, T. (2021). Efisiensi Ruang dalam Desain Arsitektur Modern. *Prosiding Seminar Nasional Arsitektur dan Lingkungan Binaan*, 3, 22–30.
- Permen PU No. 45/PRT/M/2007. Pedoman Teknis Bangunan Gedung Negara. Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia.
- Priyanto, R., & Susilo, A. (2020). Integrasi Teknologi Digital pada Bangunan Pemerintahan: Studi Kasus Smart Office di Indonesia. *Jurnal Desain dan Teknologi Arsitektur*, 8(3), 95–105.
- Puspitasari, D. (2022). Konsep Keberlanjutan dalam Desain Arsitektur Modern. *Jurnal Arsitektur Hijau*, 4(1), 31–44.
- Suryani, E., & Mulyadi, R. (2021). Analisis Tata Ruang dan Kenyamanan Kerja pada Bangunan Publik Pemerintahan. *Jurnal Rekayasa Arsitektur Indonesia*, 10(1), 70–82.

Yuliani, H., & Sampara, F. (2020). Aplikasi Prinsip Arsitektur Modern dalam Redesain Kantor Kecamatan di Wilayah Pedesaan. *Jurnal Reka Cipta*, 6(2), 88–100.